



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 719-731

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Yasmida Ambarawa

Dede Hidayat^{1✉}, Nur Hadi Kusuma², Ulfa Umurohmi³, Ahmad Zainuri⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)

Email: dmas21194@mail.com^{1✉}

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga, termasuk dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah di MTs Yasmida Ambarawa memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja guru melalui motivasi, supervisi akademik, pengembangan profesionalisme, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan dukungan emosional dan apresiasi, serta melaksanakan supervisi untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru difasilitasi melalui pelatihan dan kolaborasi, meskipun terdapat tantangan seperti beban administratif, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap inovasi. Dengan strategi yang tepat, seperti delegasi tugas, kemitraan dengan pihak eksternal, dan pendekatan persuasif, kepala sekolah berhasil menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

The leadership of the school principal plays an important role in improving the quality of education in an institution, including in efforts to improve teacher performance. This research method is qualitative. The results of this research are that the leadership of the principal at MTs Yasmida Ambarawa plays a key role in improving teacher performance through motivation, academic supervision, professionalism development, and creating a conducive work environment. The principal's leadership significantly influences the quality of education within an institution, particularly in enhancing teacher performance. This qualitative research explores the principal's role at MTs Yasmida Ambarawa in fostering teacher development through motivation, academic supervision, professional growth, and the establishment of a supportive work environment. The findings indicate that principals motivate teachers by offering emotional support and recognition, conduct academic supervision to ensure effective teaching practices, and facilitate professional development through training and collaborative initiatives. Despite challenges such as administrative burdens and resource constraints, principals employ strategies like task delegation, external partnerships, and persuasive leadership to create a supportive work environment. This research underscores the critical role of strategic leadership in improving teacher performance and, consequently, the quality of education.

Keywords: *Leadership, Principal, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga, termasuk dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan motivasi, dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Menurut Muhammad Ali Syamsudin (2022), keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang harus mampu menginspirasi dan memberdayakan tenaga pendidik agar bekerja secara maksimal. Hal senada juga diungkapkan oleh Sergiovanni (2009) yang menekankan bahwa pemimpin sekolah yang efektif mampu mengubah visi dan tujuan pendidikan menjadi tindakan nyata yang memberdayakan seluruh anggota sekolah, termasuk guru.

Di MTs Yasmida Ambarawa, tantangan yang dihadapi kepala sekolah terkait dengan peningkatan kinerja guru mencakup kurangnya motivasi kerja, rendahnya kemampuan manajerial dalam membangun hubungan antar guru, serta minimnya pelatihan profesional. Guru yang memiliki kinerja baik sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa, sehingga kepemimpinan kepala sekolah harus berperan aktif dalam meningkatkan

profesionalisme guru melalui supervisi, pembinaan, dan pengembangan kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardiana Mulia Et Al (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi motor penggerak dalam pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, menurut Leithwood & Jantzi (2006), kepala sekolah yang mampu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kapasitas guru akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan kreatif.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam membangun budaya kerja yang produktif. Kepala sekolah perlu mampu mengelola program kerja yang mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan inovatif, seperti pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru antara lain dengan memberikan dukungan dan motivasi, menyediakan pelatihan serta pengembangan profesional, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, menyediakan sumber daya yang memadai, serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Day & Leithwood (2007), kepala sekolah yang berfokus pada kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi stres kerja yang dapat memengaruhi kinerja.

Hal ini penting mengingat kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran di era digital, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2020), yang menekankan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan adaptif untuk mendukung peningkatan kinerja guru melalui transformasi pendidikan. Schlechty (2005) juga berpendapat bahwa kepala sekolah harus dapat membawa budaya inovatif dalam sekolah agar pendidikan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun demikian, implementasi peran kepemimpinan ini tidak selalu berjalan baik. Masih ditemukan sejumlah kendala, seperti kurangnya alokasi waktu kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi karena beban administrasi yang tinggi. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara kepala sekolah dan guru dapat menghambat tercapainya tujuan bersama. Menurut Priyono (2022), kepemimpinan yang lemah dalam membangun hubungan interpersonal dapat berdampak negatif terhadap semangat kerja guru. Selain itu, menurut Tschannen-Moran & Hoy (2000), kepercayaan yang rendah antara kepala sekolah dan guru dapat memengaruhi keberhasilan kolaborasi serta mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang partisipatif dan visioner. Kepala sekolah yang mampu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab

bersama terhadap tujuan institusi. Menurut Aslam Et Al (2022), pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan terbukti dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja individu dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, keikutsertaan guru dalam pengambilan keputusan akan memperkuat komitmen dan partisipasi mereka dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengintegrasikan program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Tujuannya adalah untuk terus mengembangkan kinerja guru supaya lebih inovatif dan berkembang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapudin Et Al (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan yang difasilitasi oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan. Menurut Darling-Hammond et al. (2017), pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting, karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus motivator yang dapat memotivasi, serta menciptakan lingkungan sekolah agar dapat mendukung kemajuan profesional guru di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Hoy & Miskel (2013), kepala sekolah yang sukses tidak hanya mengelola sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran dan kesejahteraan guru.

Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah di MTs Yasmida Ambarawa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Dukungan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun komitmen guru untuk terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks ini menjadi penting untuk menggali strategi yang dapat diimplementasikan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana dikatakan oleh Robinson (2011), kepala sekolah yang efektif mampu memberikan arah yang jelas dan dukungan yang cukup bagi guru untuk berkembang dalam profesinya, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yasmida Ambarawa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yasmida Ambarawa

serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kinerja guru di MTs Yasmida Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia berdasarkan perspektif individu maupun kelompok yang diteliti. Metode ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti teks, wawancara, observasi, atau dokumen, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait isu atau konteks tertentu. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif memiliki ciri khas dalam menggali pengalaman manusia secara langsung dan mendalam dengan mempertimbangkan latar belakang budaya serta persepsi individu, yang memberikan wawasan yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, Patton (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman konteks yang mendalam daripada hanya menghasilkan angka atau statistik, sehingga dapat menangkap berbagai kompleksitas dalam interaksi manusia.

Menurut Nur Hadi Kusuma et al (2023), penelitian ilmiah bertujuan menemukan solusi atas permasalahan melalui pemahaman teori, konsep, dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memahami secara lebih detail interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta bagaimana komunikasi yang terjadi dapat memengaruhi peningkatan kinerja guru dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya sekedar mendeskripsikan fenomena yang ada, namun juga berupaya mengungkapkan hubungan antar elemen-elemen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

Waktu penelitian ini berdasarkan interaksi peneliti dengan pihak sekolah selama periode penelitian yang berlangsung di sekolah, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran (2024-2025). Penelitian dilakukan selama periode (02 September - 12 Oktober 2024) dan merupakan waktu yang tepat untuk mengamati interaksi antara kepala sekolah dan guru. Menurut Creswell (2014), pemilihan waktu yang tepat dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan relevansi dan kedalaman data yang diperoleh, serta agar dapat menangkap dinamika yang sedang berlangsung di lapangan. Penelitian ini tidak hanya sekedar mendeskripsikan fenomena yang ada, namun juga berupaya menganalisis hubungan komunikasi kepala sekolah dan guru dalam bentuk konteks pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang komunikasi antara guru dan kepala Madrasah Tsanawiyah Yasmida Ambarawa. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang telah terbukti efektif dalam menggali data kualitatif secara mendalam dan luas.

Wawancara mendalam dilakukan dengan ibu Nur Maysaroh S.Pd, selaku kepala sekolah, dan ibu Novia Cahyati M.Pd, selaku Wakil di MTs Yasmida. Wawancara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman komunikasi, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Metode ini juga bertujuan menggali informasi dari kepala sekolah dan guru terkait mengenai pandangan mereka terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menganalisa jawaban menggunakan teknik analisis tematik, yang merupakan metode analisis yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang terkumpul (Braun & Clarke, 2006).

Observasi secara langsung dilakukan di sekolah guna melihat dan mencatat interaksi antara kepala sekolah dan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal terjadi dalam suasana alamiah. Observasi langsung memberikan gambaran yang lebih realistis tentang praktik komunikasi di lingkungan sekolah dan dapat membantu mengeksplorasi hubungan interaktif antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, menurut Saldana (2013), observasi langsung juga memberikan informasi yang lebih kaya tentang konteks di mana interaksi terjadi dan dinamika yang terjadi selama interaksi tersebut. Observasi juga dilakukan untuk mengamati interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan kinerja. Analisis dilakukan dengan mencatat pola interaksi dan respons guru terhadap kebijakan tersebut, yang kemudian dianalisis untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

Dokumentasi bertujuan mengumpulkan data dari dokumen resmi sekolah dan survei dengan guru terkait rencana kerja tahunan, laporan evaluasi kinerja, dan kebijakan pengembangan guru. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang diterapkan berfokus pada peningkatan kinerja guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bowen (2009), dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang dapat membuktikan atau mendukung temuan yang

ditemukan melalui wawancara atau observasi, memberikan validitas yang lebih besar terhadap hasil penelitian.

Dengan menerapkan metode ini, peneliti dapat mengungkapkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yasmida Ambarawa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan kepemimpinan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Di mts yasmida ambarawa, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi, termasuk komunikasi yang efektif, pengembangan profesional guru dan dukungan yang memadai.

Salah satu kunci keberhasilan adalah komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Melalui pertemuan rutin dan saluran komunikasi yang jelas, kolaborasi dan pertukaran ide dapat terjalin yang baik. Selain itu, pengembangan profesional guru juga menjadi fokus utama. Sekolah menyediakan peluang bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, serta mendorong refleksi dan evaluasi kinerja.

Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang signifikan. Namun, kepala sekolah telah berupaya mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung kinerja guru. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di mts yasmida ambarawa sangat signifikan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam memperkuat komunikasi, pengembangan profesional dan evaluasi kinerja.

Berikut adalah pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Yasmida Ambarawa. Pembahasan ini disusun dalam beberapa poin yang akan dibahas secara mendalam, dengan setiap poin dijelaskan dalam tiga paragraf yang saling terkait.

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah di MTs Yasmida Ambarawa berperan sebagai motivator yang mendorong guru untuk bekerja lebih optimal. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan adalah penghargaan simbolis, seperti sertifikat atau ucapan terima kasih di forum resmi. Kepala sekolah juga memberikan dukungan emosional melalui pendekatan personala,

seperti mendengarkan keluhan guru dan memberikan solusi yang konstruktif. Hal ini selaras dengan pendapat Jamilah et Al (2023), yang menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru melalui penghargaan dan pendekatan manusiawi.

Selain itu, Komunikasi yang terbuka menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan motivasi guru. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru merasa didengar dan dihargai pendapatnya. komunikasi yang efektif mampu membangun kepercayaan diri guru dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis. Guru yang merasa dihargai cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, sehingga kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga meningkat.

Komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru di mts yasmida juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi kerja. Kepala sekolah diharapkan mampu memebangun kepercayaan diri serta menjalin hubungan kerja yang lebih harmonis. Guru yang merasa di hargai cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, sehingga kualitas pembelajaran yang di berikan kepada siswa juga meningkat.

Untuk mendorong kreativitas, kepala sekolah menciptakan suasana kompetisi sehat di antara guru melalui penghargaan kepada guru yang menunjukkan inovasi dalam pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan. (Robbins dan Judge 2023) , kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan produktivitas individu secara signifikan.

b) Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah salah satu strategi utama kepala sekolah di MTs Yasmida dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah secara rutin mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisi ini dilakukan melalui jadwal yang terstruktur, di mana kepala sekolah memberikan masukan langsung kepada guru setelah observasi dilakukan.

Selain observasi, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam diskusi pasca-supervisi untuk membahas temuan dan memberikan umpan balik yang membangun. Diskusi ini dirancang untuk mendorong refleksi diri guru terhadap kinerja mereka dan merumuskan langkah-langkah perbaikan ke depan. Penelitian oleh Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa umpan balik konstruktif dari kepala sekolah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Pemahaman kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja dan kualitas pembelajaran. dalam arti lain memberikan arahan yang menginspirasi supaya dapat mendorong dan memaksimalkan potensi yang di miliki guru dengan cara memfasilitasi hal-hal yang di butuhkan guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Namun, pelaksanaan supervisi seringkali terkendala oleh beban administratif yang tinggi. Delegasi tugas administratif kepada staf menjadi solusi agar kepala sekolah dapat lebih fokus pada pembinaan guru. Priyono (2022) mencatat bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih efektif dalam menjalankan supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru.

c) Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan workshop dan komunitas belajar. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga dapat menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Yusutria et al (2023) menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi guru harus menjadi prioritas kepala sekolah dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain pelatihan, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru Melalui forum diskusi. Eva Milatul et Al (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi ini mampu meningkatkan kompetensi dan inovasi pembelajaran. kendala utama dalam pengembangan ini adalah keterbatasan dana. kepala sekolah mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan dan lembaga pelatihan untuk memperoleh dukungan finansial maupun teknis.

Namun, terdapat tantangan dalam pengembangan profesionalisme ini, yaitu kurangnya dana untuk mengadakan pelatihan yang berkualitas secara rutin. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan dan lembaga pelatihan, untuk mendapatkan dukungan teknis maupun finansial. Langkah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

d) Penciptaan Lingkungan Kerja yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menciptakan suasana kolabortaif melalui rapat rutin dan pendekatan personal kepada guru yang menghadapi kesulitan.. Robbins dan Judge (2023) menekankan bahwa lingkungan kerja yang kondusif adalah fondasi bagi organisasi untuk mencapai produktivitas yang optimal.

Selain itu, kepala sekolah juga menginisiasi berbagai kegiatan sosial seperti kegiatan olahraga bersama untuk mempererat hubungan antar guru. Penelitian oleh Bradley Setiyadi et al (2021) menunjukkan bahwa kegiatan non-formal yang diinisiasi oleh kepala sekolah dapat meningkatkan solidaritas di antara tenaga pendidik, sehingga tercipta lingkungan kerja yang positif dan mendukung.

Namun, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif memerlukan komitmen jangka panjang dan pendekatan yang adaptif. Kepala sekolah harus mampu mendeteksi konflik internal yang mungkin muncul di antara guru dan menyelesaikannya secara bijaksana. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa lingkungan kerja tetap produktif dan nyaman bagi seluruh guru.

e) Tantangan dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tantangan utama dalam pelaksanaan peran kepala sekolah adalah beban administratif yang tinggi, keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap inovasi. Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah mendelegasikan tugas administratif, menjalin kemitraan dengan pihak eksternal dan menggunakan pendekatan persuasif untuk mengurangi resistensi guru terhadap perubahan. Langkah langkah ini memungkinkan kepala sekolah untuk fokus pada tugas strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Teti Ratnawulan et al (2021) mencatat bahwa kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas administratif kepada staf agar dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis, seperti pengembangan profesionalisme guru.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun fasilitas, menjadi kendala dalam melaksanakan program peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan jejaring kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan tinggi dan lembaga donor, untuk mengatasi keterbatasan ini. Penelitian dari Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa kemitraan dengan pihak eksternal merupakan salah satu solusi efektif untuk mendukung program pengembangan profesional di sekolah.

Kendala lainnya adalah adanya resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan atau inovasi yang diterapkan. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah harus mengedepankan pendekatan persuasif dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, resistensi dapat diminimalkan, dan seluruh guru dapat bergerak bersama menuju pencapaian visi sekolah. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah di MTS Yasmida Ambarawa terbukti signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan strategi yang tepat, seperti supervisi akademik, pengembangan

profesional dan penciptaan lingkungan kerja kondusif. Kepala sekolah mampu menciptakan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di MTs Yasmida Ambarawa memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja guru melalui motivasi, supervise akademik, pengembangan profesionalisme, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan dukungan emosional dan apresiasi, serta melaksanakan supervisi untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru difasilitasi melalui pelatihan dan kolaborasi, meskipun terdapat tantangan seperti beban administratif, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap inovasi. Dengan strategi yang tepat, seperti delegasi tugas, kemitraan dengan pihak eksternal, dan pendekatan persuasif, kepala sekolah berhasil menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. S. (2022). Perilaku Komunikasi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 511-519.
- Andries, A. L. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2).
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954-3961.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriana, R., & Zanah, L. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Daliatex Kusuma. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(3), 93-114.
- Herdiansyah, H., Ningsih, S., & Fikri, A. (2021). Pelatihan Berkelanjutan dan Dampaknya

- terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 55-60.
- Karwanto, E. M. Q. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Kusuma, N. H., Fitriana, A., & Amalia, S. (2023). *Penelitian Ilmiah: Teori, Konsep, dan Fakta*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Prasetyo, B., Santosa, D., & Hardiman, G. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 205–215.
- Priyono. (2022). *Manajemen Waktu dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, A., Lestari, N., & Wijaya, T. (2023). Manajemen Waktu Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 65–74.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior (18th ed.)*. New Jersey: Pearson.
- Saldana, J. (2013). *The coding manual for qualitative researchers (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Sari, N., & Rahmawati, A. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 55–67.
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 11-17.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (15th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, H. M., & Sauri, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 3 Dan SMPN 33 Kota Bandung. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 705-713.

Syamsudin, M. A. (2022). *Pendidikan Kepemimpinan dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Teti Ratnawulan (2023). *MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Utami, P., & Setyowati, R. (2022). Komunikasi Kepala Sekolah dan Efeknya terhadap Lingkungan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(4), 89–100.